

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengkajian terhadap Alquran mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan akselerasi perkembangan sosial, budaya, dan peradaban manusia pada umumnya. Hal ini ditandai dengan munculnya karya-karya tafsir, mulai dari era klasik sampai modern-kontemporer, dengan berbagai metode, corak, dan pendekatan tertentu. Ini menunjukkan bahwa kajian terhadap Alquran menyita perhatian umat Islam sepanjang peradaban, pun menunjukkan asumsi dasar bahwa Alquran sendiri diturunkan untuk manusia guna di jadikan sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat kelak.

Penafsiran terhadap Alquran defakian beragam, hal tersebut terjadi karena adanya berbagai keragaman afiliasi ideologis mufasir dan juga perbedaan jenis kelaminnya. Mufasir perempuan misalnya, ia akan membawa nuansa yang berbeda dengan laki-laki dalam tafsirnya, hanya saja mufasir perempuan tidak terlalu tampak dalam belantika tafsir Alquran. Padahal peran perempuan dalam dunia intelektual dalam sejarahnya tidak berbeda dengan laki-laki.²

Dalam ensklopedia tafsir, Jarang sekali kita temukan mufasir dari kalangan perempuan yang dibahas. Padahal dalam hakikatnya, sasaran Alquran

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. Fuad Mustafid (Yogyakarta: Lkis, 2010). 1

² Ahmad Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* Volume 23, No. 1 (2015). 63

tidak hanya sampai kepada khalayak laki-laki, tetapi juga sasaran terhadap khalayak perempuan. Artinya, dalam memahami Alquran bukan lagi menjadi otoritas laki-laki ataupun kelompok tertentu. Akan tetapi, semua memiliki hak yang sama dalam mengkaji dan memahami Alquran.

Mufasir perempuan pertama yang menjadi mata rantai peradaban keilmuan adalah Sayyidah ‘Āishah r.a, salah seorang istri Rasulullah Saw yang turut mengembangkan keilmuan keislaman baik dalam bidang tafsir, hadits, fiqh, sastra, bahkan kedokteran.³ Selain ‘Āishah sahabat perempuan yang tekun dalam kajian Alquran adalah ‘Ummu Salamah r.a termasuk orang yang berkontribusi besar dalam kegiatan penulisan hadits dan penafsiran Alquran.⁴

Selain itu, periode modern-kontemporer ada ‘Āishah Abd Raḥmān atau yang lebih kita kenal dengan sebutan Bintu Sya’ṭi dengan karyanya *al-Tafsīr al-Bayāni li al-Qur’an*, Amina Wadud dengan karya monumentalnya *Qur’an and women: Re-Reading The Sacred From Text From A Women’s Perspektif* Zaynab al-Ghazali dengan karyanya *Nasharāt fī Kitābillāh*, Kariman Hamzah dengan karyanya *al-Lu’lu’ wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur’ān*.

Oleh Karena Itu, dalam hal ini penulis akan mencoba mempelajari, mengkaji, sekaligus mengeksplor karya tafsir seorang mufasir perempuan kontemporer yakni kitab tafsir *al-Lu’lu’ wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qurān*. karya

³ Aisyah Tidjani, “‘Āishah Bintu Abū Bakr r.a. Wanita Istimewa Yang Melampui Zamannya,” *DIROSAT: Journal of Islamic Studies* volume 1, no. 1 (2016). 34

⁴ Nur Mahmudah, “PEREMPUAN DALAM RELASI KUASA TAFSIR AL QUR’AN: Telaah Atas Corak Tafsir Ummu Salamah R.A.,” *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* Volume 6, No. 2 (2013). 423

Karīmān Ḥamzah, khususnya dalam karakteristiknya. Sebab, kitab tafsir ini belum dapat perhatian khusus dalam kajian Alquran dan tafsir.

Karīmān Ḥamzah merupakan sosok jurnalis atau wartawan terkemuka di Mesir, yang mempersembahkan karya monumental yakni kitab tafsir sebanyak tiga jilid. Kebiasaan berfikir Karīmān Ḥamzah yang kritis dalam dunia jurnalistik ia bawa dalam melakukan penafsirannya, hal ini terbukti ketika ia melakukan penafsiran mengenai isu-isu yang berkaitan tentang perempuan. Sebagai contoh, ia menafsirkan ayat mengenai poligami. Dalam menafsirkan ayat poligami Karīmān Ḥamzah tidak jauh dengan mufasir klasik atau modern-kontemporer, bahwa syarat menikahi perempuan lebih dari satu adalah adil. Kategori adil dalam pandangan Karīmān Ḥamzah tidak hanya terbatas dalam *muamalah*, nafkah ataupun jam kunjungan semata. Namun karena beliau seorang perempuan ia mengerti bahwa perempuan adalah seorang makhluk yang hidup dengan perasaan. Oleh karena itu, menurut Karīmān Ḥamzah syarat yang harus diperjuangkan bagi seorang laki-laki adalah menjaga keadilan perasaan.⁵

Dalam penafsiran yang lain, dalam masalah persaksian, ayat mengenai persaksian dua berbanding satu itu hanya terbatas pada situasi di mana seorang perempuan belum banyak terlibat ke ranah publik. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan keterlibatan perempuan di ranah publik semakin banyak. Dalam hal ini, menurut Karīmān Ḥamzah bahwa satu orang saksi perempuan setara dengan satu orang saksi laki-laki.⁶

⁵ Karīmān Ḥamzah, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marjān Fi Tafsīr Al-Qur'ān*, Volume 1 (Cairo: Maktabah al-Shurūq al-Dauliyah, 2010). 177

⁶ *Ibid*, 116

Dalam dua contoh penafsiran di atas, terlihat jelas pemikiran logis Karīmān Ḥamzah dalam tafsirnya. Memang benar bahwa ia mengikuti para mufasir klasik namun tidak menerima secara mentah, ia tambah dengan argumennya sendiri. Misalnya dalam keadilan perasaan dalam syarat melakukan poligami, dan bahkan ada yang sampai mengganti atau mengubah kebijakan yang telah digagas mufasir klasik mengenai hal persaksian. Hal ini membuktikan bahwa, perkembangan penafsiran Alquran selalu ada setiap masanya sesuai dengan kondisi sosial yang mutakhir.

Tidak hanya masalah perempuan, Karīmān Ḥamzah dalam tafsirnya juga secara kritis menafsirkan potongan ayat dalam surah *al-Asr* yakni kalimat *Watawāṣou bi al-Ḥaq Watawāṣou bi as-Sobr*.⁷ Karīmān Ḥamzah mengatakan bahwa setiap orang harus saling menasihati dalam suatu kebaikan, dan saling memperingati agar selalu memegang teguh kebaikan meskipun dalam situasi kerugian. Ia kemudian menafsirkan kata *Watawāṣou bi as-Ṣobr* memakai hadits yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi “akan datang atas manusia suatu zaman, orang yang sabar dalam agamanya seperti tangan yang memegang barak api. Hal ini menggambarkan kepada kita semua bahwa, begitu dahsyatnya seseorang yang memegang kebenaran di atas kerugian sehingga di ibaratkan seperti tangan yang memegang bara api.”⁸

⁷ Karīmān Ḥamzah, *Al-Lu'lu' Wa Al-Marjān Fi Tafsīr Al-Qur'ān*, Jilid 3 (Cairo: Maktabah al-Shurūq ad-Dauliyah, 2010). 403

⁸ Sunan Tirmidzi, bab ke- 34

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى الْقَزَائِيُّ ابْنُ بِنْتِ السُّدِّيِّ الْكُوفِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَاكِرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجَمْرِ»: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَعُمَرُ بْنُ شَاكِرٍ شَيْخٌ بَصْرِيُّ قَدْ رَوَى عَنْهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ

“telah menceritakan kepada kami Ismā’īl bin Mūsā al-fazāri Ibnu binti as-Suddi al-Kufi. Telah bercerita kepada kami, Umar bin Shakir dari Anas bin Malik berkata: “akan datang kepada

Karīmān Ḥamzah merupakan penulis kitab tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān*, yang bisa dikatakan bahwa tafsir ini sangat ringkas, pun menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dipahami, mencakup seluruh Alquran dan diterbitkan menjadi tiga jilid. Tafsir ini mengkombinasi metode *bil Ma'sūr* dan *bil ma'qul*, artinya Karīmān Ḥamzah memperhatikan riwayat-riwayat yang terkait dengan ayat yang ditafsirkan, masalah-masalah *ijtima'iyāh* (sosial), makna-makna pribahasa, dan bentuk gaya bahasa yang sekiranya mudah dipahami.⁹

Dalam menulis karya tafsirnya Karīmān Ḥamzah tidak lupa akan karya-karya ulama terdahulu sebagai rujukan dalam menafsirkan Alquran, baik dari kitab-kitab tafsir seperti kitab tafsir *al-Kasysyāf* karya Abū al-Qāsim Muḥmūd ibn 'Umar al-Zamakhsharī, *Mafūṭih al-Ghayb* karya Fakhruddīn al-Rāzī, *Ruh al-Ma'anī* karya Muhammad al-Aḥsān, tafsir *al-Marāghī* karya Ahmad Muṣṭafā al-Marāghī. Selain dari kitab tafsir terdahulu, Karīmān Ḥamzah juga mengambil referensi dari kitab-kitab *Tarikh* (sejarah) seperti *Sīrah Nabawīyah* karya Muḥammad ibn Ishāq (w. 151 H), *Sīrah Nabawīyah* karya Muḥammad Ibn 'Abd al-Malik bin Hisam (w. 213 H) dan *Fiqh Sīrah* karya Muḥammad al-Ghozālī (w. 1416 H). Kitab-kitab hadits seperti *Mausū'ah Aṭrāf al-Hadīth* karya Muḥammad Sa'īd Zaghlūl, *Musnad Aḥmad* karya Abu 'Abdillah bin Muhammad bin Ḥanbal al-Marwazī (w. 241 H), *Sunan Nas'ī* karya Abu

manusia suatu masa yang ketika itu orang yang sabar di atas agamanya seperti menggenggam bara api". Abu Isa berkata: bahwa hadits ini gharib dari jalur sanad ini, Umar bin Shākir adalah syaikh Baṣrah, banyak ahlu ilmu yang meriwayatkand hadits darinya.

⁹ Muhammad Afifuddin Dimiyathi, *Jami' Al-'Abīr Fi Kutubi at-Tafsīr*, Jilid 2, ed. (Lisan Arabi, 2019). 604

‘Abdirrahmān Aḥmad bin Syu’aib bin Bahr (w. 303 H) dan *al-Iṣbāḥ fī Tamayīz as-Ṣahābah* karya Ahmad bin ‘Ali. dan kitab-kitab fiqh seperti *Bidāyatu al-Mujathid* karya Muḥammad bin Ruṣd al-Qurṭubī al-Andalusī (w. 595 H), *I’lāmul Mauq’ini* karya Muḥammad bin Abī Bakr bin Qaym al-Jauziyah.¹⁰

Di samping itu, sebelum melakukan penerbitan, Karīmān Ḥamzah terlebih dahulu melakukan persentasi kepada mashayikh-mashayikh guna menguatkan bahwa karyanya tersebut sudah mengikuti manhaj yang benar. termasuk ia telah mempersentasikan ke institusi al-azhar sharīf.¹¹

Dengan munculnya kitab tafsir tafsir *al-Lu’lu’ wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur’ān*, ini mengindikasikan bahwa perhatian terhadap penafsiran Alquran tidak hanya terbatas pada kaum laki-laki semata, namun para perempuan yang memiliki ilmu dalam bidang kajian ilmu Alquran juga andil dalam melakukan penafsiran. Seperti fokus penelitian penulis dalam hal ini yakni Karīmān Ḥamzah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana Karakteristik Kitab Tafsir *al-Lu’lu’ wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur’ān*?
2. Bagaimana Kontribusi kitab tafsir *al-Lu’lu’ wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur’ān* dalam dunia kajian Studi Alquran?

¹⁰ Kariman Hamzah, *Al-Lu’lu’ Wa Al-Marjān Fi Tafsīr Al-Qur’ān*, Volume 1 (Cairo: Maktabah al-Shurūq ad-Dauliyah, 2010). 9-10

¹¹ Dimiyathi, *Jami’ Al-’Abīr Fi Kutubi at-Tafsīr.....* 605

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti memiliki beberapa tujuan

1. Untuk menjelaskan karakteristik Kitab Tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān*
2. Untuk mengetahui kontribusi kitab tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān* dalam kajian studi Alquran

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, dengan adanya penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal positif yang penulis harapkan agar upaya penelitian yang penulis lakukan ini memberi manfaat:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat di jadikan salah satu rujukan, sekaligus menambah ilmu dan wawasan mengenai karakteristik berupa metode dan corak tafsir, khususnya mengetahui karakteristik *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān*.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama dalam ranah metodologi tafsir modern-kontemporer
- b. Bisa dijadikan seagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yang kemudian bisa dikembangkan ke berbagai pembahasan lainnya.

E. Kajian Pustaka



kajian pustaka mengemukakan hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Kajian pustaka memuat secara singkat dan sistematis tentang permasalahan yang dikaji. Terdapat beberapa karya ilmiah yang berupa skripsi, artikel, atau jurnal yang menyinggung masalah tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Karīmān Ḥamzah ini. Namun sejauh penulis ketahui, belum ada penelitian yang serupa dengan yang akan penulis lakukan. Diantara karya-karya yang penulis maksud sebagai berikut:

1. Jurnal, Ahmad Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan" yang diterbitkan oleh jurnal *MAKSA* tahun 2015, volume 23, no 1. Dalam penelitian ini penulis hanya fokus dalam isu-isu mengenai perempuan. Diantara isu yang diangkat ialah perkawinan, poligami dan persaksian. Menurut penulis, hal ini ia angkat karena dalam doktrin agama dinilai kurang memihak perempuan.
2. Jurnal, Nafiah Sulfa, "THE INTERPRETATION OF DOUBLE BURDEN OF WOMEN: A comparison between *al-Mishbah* and *al-Lu'lu' wa al-Marjam fī Tafsīr al-Quran*" yang diterbitkan oleh jurnal *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* pada tahun 2020, Volume 7, no 2. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan double burden perempuan dalam Alquran, bagaimana penafsiran kedua mufassir mengenai double burden, kemudian asumsi yang mengatakan bahwa interpretasi teks agama yang bias gender karena mayoritas mufassir laki-laki tidak dibenarkan secara mutlak, karena hal tersebut tergantung bagaimana cara memahami teks tersebut.



3. Jurnal, Muhammad Afifuddin Dimiyathi, “Jam’ul Abīr: Usaha menghimpun Kitab Tafsir Sepanjang Sejarah. Dalam penelitian ini mengungkapkan kitab-kitab tafsir yang unik terangkum di dalam kitab tafsir *Jam’ul ‘Abīr* sekaligus menyebut dan mendiskripsikan secara ringkas mengenai, latar belakang seorang mufasir, corak tafsir, kemudian jumlah jidi kitab tafsir tersebut. Yang dimaksud kitab tafsir unik dalam hal ini adalah kitab tafsir karya ulama’ perempuan, tafsir nuzuli, tafsir tanya jawab, *nadzham-nadzham* tafsir, tafsir tanpa huruf bertitik (mu’jam).
4. Skripsi, Damaiya Salsabila, (IAIN Samarinda, 08-04-2020) dengan judul “Tafsir Ayat-Ayat tentang Poligami dalam perspektif tafsir perempuan (studi pemikiran kariman hamzah dalam kitab tafsir *al-Lu’lu’ wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur’ān*). Dalam penelitian ini penulis fokus mengkaji ayat tentang poligami dan mendapat kesimpulan bahwa melakukan poligami merupakan sesuatu yang dilarang ketika diterapkan tetapi diperbolehkan jika itu jalan satu-satunya dan dengan berpoligami akan membawakan kemaslahatn.
5. Tesis, Muhammed Liyudheen K. P, (University of Calicut 2017) dengan judul “Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic A Performance Evaluation”. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan seluruh tokoh perempuan Islam yang memiliki kontribusi dalam ilmu pengetahuan, atau perempuan-perempuan modern yang memiliki karya-karya monumental, salah satunya adalah yang menjadi fokus peneliti dalam hal ini yakni Karīmān Hamzah.



Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis mencoba menganalisis karakteristik yang terdapat dalam kitab tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Sedangkan penelitian terdahulu yang telah penulis sebutkan di atas, hanya fokus dalam satu tema yang terdapat dalam penafsiran Karīmān Ḥamzah dan ada juga yang membahas mengenai historis Karīmān Ḥamzah sekaligus menyebutkan karya-karyanya.

F. Kerangka Teori

Penelitian dalam tafsir sebenarnya sudah dilakukan oleh para ulama sejak abad klasik, bahkan boleh dikatakan bermula dari zaman sahabat. Seperti dalam sejarah tercatat, pada masa Khalifah Abū Bakar terjadi sebuah upaya pembukuan ayat-ayat suci Alquran, hal ini bisa kita katakan sebuah cikal bakal penelitian tafsir, karena yang dilakukan tidak hanya mengkompilasi teks ayat, pun melakukan penyelidikan terhadap keorisinal ayat-ayat suci Alquran, dengan melakukan pemilihan mana teks yang benar-benar berasal dari firman Allah dan memilih mana teks yang berasal dari Nabi Muḥammad Saw. Bahkan, ada juga yang berasal dari persepsi para sahabat. Dalam hal ini Abū Bakar mengintruksi Zayd bin Ṣābit dan Umar bin al-Khaṭṭāb.¹²

Selanjutnya penelitian terhadap mushaf Abu Bakar di lanjutkan kembali pada masa Khalifah Utsmān bin 'Affān secara komprehensif dan menyeluruh. Adapun tujuan penelitian tahap dua ini guna menyatukan pelbagai macam *qir'āt*

¹² Nasharuddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Pertama (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016). 57

yang bermacam-macam ke dalam bahasa Quraisy, karena memang ayat-ayat Alquran diturunkan dengan bahasa Quraisy.¹³

Kemudian dilanjutkan oleh para ulama yang bahan bakunya berasal dari mushaf yang tersusun rapi. Dari hal inilah yang memunculkan karya yang sangat monumental dalam bidang teori dan kaidah penafsira. Sebutlah sebagai contoh yang lumrah di kalangan dunia akademisi yakni karya al-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* dan al-Syuyūṭi dengan karyanya *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'an*.

Setelah penulis memaparkan secara singkat mengenai sejarah penelitian dalam bidang tafsir maka dalam hal ini penulis mengkaji dari karakteristik kitab tafsir *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'an* Karya Karimān Hamzah, dalam hal ini penulis akan memaparkan pengertian komponen kata tersebut.

Karakteristik merupakan kata sifat dari karakter yang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karakteristik berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Dalam hal ini, jika ditarik ke penelitian yang dilakukan penulis maka dalam kesempatan ini penulis akan mencoba mencari sifat khas kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Karīmān Hamzah.

Adapun kitab tafsir merupakan sebuah produk pemahaman mengenai ayat-ayat suci Alquran sesuai dengan kemampuan seorang. dan perlu di ketahui bahwa suatu produk pemahaman atau kitab tafsir baru dia katakan sebuah kitab

¹³ Manna' Khafil Al-Qaṭṭan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cetakan 17, terj. Mudzakir AS. (Bogor: Litera AntarNusa, 2017).

tafsir tidak harus menafsirkan 30 juz, sebab Nabi Muhammad Saw, menurut pendapat yang kuat tidak menafsirkan seluruh ayat-ayat Alqur'an.¹⁴ Namun bukan berarti semua karya yang objeknya ayat Alquran juga dikatakan tafsir, Namun dikatakan tafsir jika syarat dan ketentuan menjadi seorang mufasir yang sudah disepakati ulama di penuhi.

Dalam hal ini penulis akan mengkaji karakteristik kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Karīmān Ḥamzah menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan historis. Sehingga penulis dalam hal ini akan mencari tau mengenai situasi sosio-historis kepengarangan ketika Karīmān Ḥamzah melakukan penafsiran, metode yang di pakai dalam kitabnya, model penyajian, corak tafsir, dan sumber penafsiran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam hal ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan subjek dan obyeknya, semua bahan yang dibutuhkan berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti.¹⁵

2. Sumber Data

a. Data Primer

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, cetakan ke (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019). 13

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2017). 9

Data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān* itu sendiri.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pemanfaatan dokumen.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam hal ini berupa metode deskriptif analisis. Metode deskriptif yakni pemaparan atau penggambaran secara jelas dan terinci. Apabila definisi ini digunakan pada penelitian tafsir, maka dapat dirumuskan bahwa. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis sekaligus memaparkan kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān* dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman tentang karakteristik *Al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān* secara utuh.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pembahasan. Bab 1 berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang

¹⁶ Nasharuddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet, Pertama (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016). 240

¹⁷ Nasharuddin Baidan, Erawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Pertama (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016). 70

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka atau penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir meliputi sistematika pembahasn.

Pada bagian bab 2 berisikan pembahasan mengenai metodologi penelitian tafsir dan dinamika perkembangan mufasir perempuan. Dalam metodologi penelitian tafsir meliputi; dasar dan urgensi metodologi penelitian tafsir, model-model penelitian tafsir, metode dan corak tafsir dan dinamika perkembangan mufasir perempuan.

Pada bagian bab 3 berisikan tentang profil tafsiri *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān*, meliputi profil penulis dan profil kitab tafsir.

Pada bagian 4 yakni inti dari penelitian ini. Dalam bab ini masuk dalam analisis karakteristik kitab tafsir yang meliputi pembahasan mengenai analisis metode tafsir, corak tafsir, model penyajian tafsir dan sumber-sumber tafsir.

Pada bab 5 penelitian ini yakni berisikan penutup. Dalam bab ini terdapat pembahasan meliputi kesimpulan dari hasil penelitian penulis serta saran dari penulis terhadap pembaca dan peneliti selanjutnya.

